

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel audit internal, pengendalian interna, *whistleblosing system*, terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan data yang telah didapat dari kuesioiner yang disebarakan kepada karyawan perbankan di wilayah jabodetabek dengan metode menyebarkan e-kuesioner dan di analisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Audit Internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan.
 - Ini berarti ketika Audit Internal berjalan efektif dalam suatu perusahaan, kemungkinan terjadinya kecurangan dapat dicegah.
2. Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Ini menunjukkan bahwa ketika tata kelola yang baik diterapkan secara efektif dan konsisten dalam suatu perusahaan, risiko terjadinya kecurangan dapat dicegah.
3. *Whistleblosing system* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, artinya jika perusahaan meningkatkaf efektifitas dari sistem pelaporan kecurangan, pencegahan kecurangan akan meningkat.
4. Audit internal, pengendalina internal, berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Artinya secura signifikan dapat membantun pencegahan kecurangan perusahaan. Sedangkan *whistleblowing system* berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan, dengan kata lain perusahaan harus meningkatkan sistem pelaporan kecurangan untuk menggapain pencegahan kecurangan yang efektif.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah metode pengumpulan data yang menggunakan e-kuesioner. Keterbatasan ini terkait dengan variasi tanggapan yang diberikan oleh setiap responden, sehingga data yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Selain itu, hasil penelitian ini mungkin sulit untuk dibandingkan dengan perusahaan di bidang lain karena perbedaan dalam prinsip atau peraturan terkait Audit Internal, Pengendalian Internal, dan *Whistleblowing system* yang diterapkan dalam masing-masing bidang usaha.

5.3. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian di masa depan:

1. Untuk peneliti selanjutnya:

- a) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode observasi langsung, seperti wawancara, untuk mengumpulkan data. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam dari responden, sehingga meminimalkan kesalahan interpretasi atau kekurangan dalam data yang diperoleh.
- b) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dan melibatkan perusahaan di luar sektor perbankan. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan *Whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan di berbagai sektor industri. Dengan melibatkan berbagai sektor, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam implementasi tata kelola perusahaan untuk mencegah kecurangan.
- c) Selain itu, disarankan juga untuk mempertimbangkan penggunaan metode penelitian lainnya, seperti studi kasus komparatif atau analisis lintas sektor, guna memperluas pemahaman tentang pengaruh faktor-faktor tersebut pada pencegahan kecurangan. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif

tentang pentingnya tata kelola perusahaan dalam mengurangi risiko kecurangan.

- d) Terakhir, disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pencegahan kecurangan, seperti budaya organisasi, faktor eksternal, atau karakteristik kepemimpinan. Hal ini akan memberikan penelitian yang lebih kaya dan menyeluruh tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi pencegahan kecurangan dalam konteks yang lebih luas.

2. Bagi perusahaan:

- a) Memastikan bahwa fungsi audit internal diorganisasi diberikan perhatian yang cukup dan memiliki sumber daya yang memadai. Hal ini termasuk pengembangan prosedur audit yang komprehensif, pelatihan yang terus-menerus bagi auditor internal, serta implementasi teknologi audit yang efektif. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan efektivitas audit internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan.
- b) Melibatkan manajemen dalam merancang, mengimplementasikan, dan memantau sistem pengendalian internal yang kuat. Hal ini meliputi peningkatan pemisahan tugas yang jelas, penerapan kebijakan dan prosedur yang ketat, pemantauan yang efektif terhadap aktivitas bisnis, serta pelatihan yang terus-menerus bagi karyawan. Dengan meningkatkan pengendalian internal, perusahaan dapat mengurangi risiko kecurangan yang mungkin terjadi.
- c) Memiliki mekanisme whistleblowing yang efektif dan transparan. Hal ini melibatkan pemberian perlindungan kepada whistleblower yang melaporkan dugaan kecurangan, menyediakan saluran komunikasi yang aman dan terpercaya untuk melaporkan pelanggaran, serta mengadopsi kebijakan yang mendukung keterbukaan dan akuntabilitas. Dengan adanya whistleblowing system yang kuat, perusahaan dapat mendeteksi dan mengatasi kecurangan lebih cepat.

- d) Membangun budaya perusahaan yang kuat yang mendorong etika dan integritas di semua tingkatan organisasi. Hal ini melibatkan komunikasi yang jelas tentang nilai-nilai perusahaan, pelatihan etika yang terus-menerus, penghargaan yang diberikan kepada karyawan yang berperilaku etis, serta penegakan disiplin yang konsisten terhadap pelanggaran etika. Dengan memperkuat budaya etika dan integritas, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang tidak mendukung kecurangan.
- e) Menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai landasan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kebijakan serta praktik terkait pencegahan kecurangan. Melakukan evaluasi rutin terhadap sistem audit, pengendalian internal, dan whistleblowing system akan membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan dan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.